

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	cover
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISTILAH ASING.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxxix
INTISARI.....	xl
ABSTRACT.....	xli
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Permasalahan.....	1
2. Rumusan Masalah.....	7
3. Keaslian Penelitian.....	7
4. Manfaat Penelitian.....	11
B. Tujuan Penelitian.....	12
C. Tinjauan Pustaka.....	13
D. Landasan Teori.....	17
E. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Bahan Penelitian.....	21
3. Alur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Analisis Hasil Penelitian.....	26
F. Hasil yang Dicapai.....	28
G. Sistematika Penulisan.....	28
 BAB II <i>ANATT?</i> SEBAGAI FILSAFAT MANUSIA.....	 31
A. Ringkasan Sejarah Buddha dan Ajarannya.....	31

B. <i>Anattā</i> sebagai Konsep Manusia Non-Esensial dalam Buddhisme Theravada.....	46
1. <i>Anattā</i> dalam Sudut Pandang <i>Sutta Pitaka</i> .....	46
2. <i>Anattā</i> dalam Sudut Pandang <i>Abhidhamma Pitaka</i> .....	56
 BAB III DIMENSI FILSAFAT MANUSIA <i>COGITO ERGO SUM</i> .....	88
A. Ringkasan Sejarah Perkembangan Konsep Manusia Pra-Cartesian.....	88
B. Pengaruh <i>Cogito Ergo Sum</i> dalam Perkembangan Konsep Manusia Pasca-Cartesian.....	94
C. <i>Cogito Ergo Sum</i> sebagai Hakikat Manusia.....	104
 BAB IV KRITIK YANG BERBASIS PADA KONSEP <i>ANATTĀ</i> BUDDHISME THERAVĀDA TERHADAP <i>COGITO ERGO SUM</i> RENÉ DESCARTES...	114
A. Konsep <i>Nāmā-Rūpa</i> dan Dualisme Cartesian.....	114
B. <i>Cogito Ergo Sum</i> dalam Telaah <i>Anattā</i> .....	123
C. Refleksi Akhir: Relasi Penciptaan “Aku,” Masalah Lingkungan, dan Penderitaan.....	134
 BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	143
 DAFTAR PUSTAKA.....	145

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar 1

Skema Keterhubungan *Citta* dan *Cetasika* melalui *Sampayoganaya* (Metode Asosiasi) dan *Saṅgahanaya* (Metode Kombinasi).....72

### Gambar 2

Skema Metode Skeptis Cartesian.....111

### Gambar 3

Skema Hubungan *Nāmā* dan *Rūpa*.....119

### Gambar 4

Skema Hubungan *Res Cogitans* dan *Res Extensa*.....122

### Gambar 5

Deskripsi 31 Alam dalam Buddhisme Theravāda.....128

## DAFTAR TABEL

### Tabel 1

Dua Belas *Nidāna Paṭiccasamuppāda*.....55

### Tabel 2

*Citta* (Kesadaran).....62-63

### Tabel 3

*Cetasika* (Faktor-Faktor Mental).....65-71

### Tabel 4

*Sampayoganaya Aññasamāna Cetasika* (Metode Asosiasi Faktor-Faktor Mental Netral).....72-73

### Tabel 5

*Sampayoganaya Akusala Cetasika* (Metode Asosiasi Faktor-Faktor Mental Tidak Baik).....73

### Tabel 6

*Sampayoganaya Sobhana Cetasika* (Metode Asosiasi Faktor-Faktor Mental Indah/Baik).....74

### Tabel 7

*Saṅghanaya Akusala Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Tidak Baik).....74-75

### Tabel 8

*Saṅghanaya Ahetuka Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Tanpa Akar).....75

**Tabel 9**

*Saṅgahanaya Mahākusala Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Baik *Mahākusala*).....75

**Tabel 10**

*Saṅgahanaya Mahāvīpāka Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Baik *Mahāvīpāka*).....75-76

**Tabel 11**

*Saṅgahanaya Mahākiriya Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Baik *Mahākiriya*).....76

**Tabel 12**

Metode Kombinasi Kesadaran yang Lebih Tinggi.....76-77

**Tabel 13**

*Saṅgahanaya Lokuttara Citta* (Metode Kombinasi Kesadaran Adi-Duniawi).....77

**Tabel 14**

*Rūpa* (Materi).....78-82

**Tabel 15**

Perbandingan “Aku” atau “Diri” dalam Sudut Pandang *Sutta Pitaka* dan *Abhidhamma Pitaka*.....86-87

**Tabel 16**

Elemen Pembentuk *Rūpa* (Materi) dalam Sudut Pandang *Sutta Pitaka*.....116-117

## DAFTAR ISTILAH ASING

<i>Abhidhamma Pitaka</i>	: Salah satu kelompok <i>Tipitaka</i> yang isinya adalah psikologi dan filsafat Buddhis. <i>Abhidhamma Pitaka</i> terdiri dari <i>Dhammasaṅgaṇī</i> , <i>Vibhaṅga</i> , <i>Dhātukathā</i> , <i>Puggala Paññati</i> , <i>Kathāvatthu</i> , <i>Yamaka</i> , dan <i>Paṭṭhana</i> .
<i>Abhisankhara viññana</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran Pembentuk.”
<i>Adhimokkha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keputusan”
<i>Adosa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tanpa Kebencian.”
<i>Ahārarūpa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Materi Makanan.”
<i>Ahirika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tidak Tahu Malu”
<i>Ākāsadhātu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Elemen Angkasa/Pembatas.”
<i>Akusala Cetana</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kehendak Tidak Baik.”
<i>Akusala Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Tidak Baik.”
<i>Akusala Dhamma</i>	: Realitas/ <i>dhamma-dhamma</i> tidak baik.
<i>Akusala Kamma</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “karma tidak baik/buruk.”
<i>Alagaddūpama Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Majjhima Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan sebuah “Perumpamaan Ular.”
<i>Alobha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tanpa Keserakahan.”
<i>Anāgāmi Ñāṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pengetahuan Dia Yang Tidak Akan Kembali Lagi.” Ini adalah pengetahuan

	yang hanya dialami oleh mereka yang telah mencapai tingkat kesucian <i>Anāgāmi</i> atau di atasnya.
<i>Anātman</i>	: Terminologi bahasa Sansekerta yang mengacu pada <i>Anattā</i> (Tanpa Aku/Diri/Jiwa/Hakikat) dalam bahasa Pāli.
<i>Anattā</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang berarti “Tanpa Aku/Diri/Jiwa/Hakikat.”
<i>Anattalakkhana Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Saṃyutta Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan khotbah kedua Buddha dan dikenal sebagai “Khotbah atau Diskursus tentang Bukan Diri.”
<i>Aṅguttara Nikāya</i>	: Merupakan buku keempat dalam <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang juga disebut sebagai “Khotbah-Khotbah Numerik” atau “Diskursus Berkala” Sang Buddha.
<i>Anicca Vaga 14</i>	: Merupakan sub-kelompok dalam <i>Saṃyutta Nikāya</i> yang berisi “Diskursus tentang Perubahan” dan di dalamnya ada penjelasan mengenai <i>Anattā</i> .
<i>Anicca</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang berarti “ketidakekalan/perubahan” yang mencakup seluruh realitas yang ada.
<i>Aññasamāna Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Netral.”
<i>Anottappa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tidak Takut Berbuat Jahat.”
<i>Apāya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada empat alam bawah, yaitu Alam Neraka ( <i>Niraya</i> ), Alam Binatang ( <i>Tiracana</i> ), Alam Hantu ( <i>Peta</i> ), dan Alam Raksasa ( <i>Ashura</i> ).
<i>Āpodhatu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Elemen Air.”

<i>Aposteriori</i>	: Istilah dalam filsafat Immanuel Kant yang merujuk pada “Pengetahuan yang Diperoleh melalui Pengalaman” atau “Pengetahuan setelah Pengalaman.”
<i>Appamaññā Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Tanpa Batas.”
<i>Appiyehi Sampayogo Dukkho</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Berkumpul dengan Yang Tidak Disenangi.”
<i>Apriori</i>	: Istilah dalam filsafat Immanuel Kant yang merujuk pada “Pengetahuan Bawaan” atau “Pengetahuan sebelum Pengalaman.”
<i>Arahat</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada pencapaian kesucian tertinggi yang telah terbebas dari siklus kelahiran dan kematian.
<i>Arahattamagga Ñāṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pengetahuan Dia Yang Tidak Terkondisikan/Telah Mencapai Ke-Arahat-an.” Ini adalah pengetahuan yang hanya dialami oleh mereka yang telah mencapai tingkat kesucian <i>Arahat</i> .
<i>Ariya Aṭṭhaṅgika Magga</i>	: Istilah bahasa Pāli yang digunakan untuk menyebut “Jalan Mulia Berunsur Delapan” yang merupakan aktualisasi atau praktik <i>Dhamma</i> (Skt: <i>Dharma</i> ) dari “Empat Kebenaran Mulia.”
<i>Arūpā-Loka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Alam Non-Materi.”
<i>Arūpāvacara Citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang Dialami di Alam Non-Materi.”
<i>Āsāḷha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang merujuk pada bulan ketika Buddha untuk pertama kali berkhotbah setelah pencapaian pencerahanNya.

<i>Asamkhyeya</i>	: Istilah bahasa Sansekerta untuk satuan hitungan dibawah <i>kalpa</i> (Pāli: <i>kappā</i> ).
<i>Asaṅkhata Dhamma</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “ <i>Dhamma</i> yang Tidak Terkondisi.”
<i>Asankheya</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk satuan hitung dibawah <i>kappā</i> (Skt: <i>kalpa</i> ).
<i>Atta</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang berarti “Aku/Diri/Jiwa/Hakikat.”
<i>Atthapaññatti</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Konsep-Makna.”
<i>Aufklärung</i>	: Istilah bahasa Jerman yang artinya “Pencerahan.” <i>Aufklärung</i> adalah suatu gerakan besar di Eropa yang terjadi pada abad ke-18 M, yang memberikan kedudukan luar biasa terhadap akal-budi manusia.
<i>Avidya</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang artinya “Kegelapan Batin/Ketidaktahuan.” Istilah bahasa Pāli dari kata ini adalah <i>Avijjā</i> .
<i>Avijjā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kegelapan Batin/Ketidaktahuan.”
<i>Befindlichkeit</i>	: Istilah bahasa Jerman dalam filsafat Martin Heidegger, yang artinya “Menemukan Diri.”
<i>Bhava</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemunculan/Proses Tumimbal Lahir”
<i>Bhavana</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Meditasi.”
<i>Bhāvarūpa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Materi Jenis Kelamin.”
<i>Bhavataṇhā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Nafsu Kemenjadian.”
<i>Bhikkhu</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk kaum monastik dalam Buddhisme yang mendapat

ordinasi langsung dari Buddha dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

*Bhūmi*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Dunia.”

*Bodhisatta*

: Seseorang yang telah mematangkan *parami* (kebajikan) dan siap menjadi *Sammā Sambuddha* (Buddha yang mengajar dan membantu semua makhluk untuk lepas dari penderitaan dan mencapai pencerahan). Bisa disebut juga sebagai “Calon Buddha.”

*Brahma*

: Terminologi dalam bahasa Pāli dan bahasa Sansekerta untuk menyebut satu jenis makhluk nir-manusia di alam atas yang memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dalam tradisi Hinduisme, terminologi tersebut merujuk pada salah satu dari tiga Dewa *Tri Murti*.

*Cakkhupasāda*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Transparasi Mata.”

*Cattāri Ariya Saccāni*

: Istilah bahasa Pāli yang digunakan untuk menyebutkan “Empat Kebenaran Mulia” yang merupakan dasar ajaran Buddhisme.

*Catubbidhasampayogakkhaṇa*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Empat Karakteristik Asosiasi.”

*Cetasika*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental.” Istilah ini lebih sering digunakan dalam studi *Abhidhamma Pitaka*.

*Chanda*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Hasrat.”

*Cinteti*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran terhadap Objek.”

*Citta*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran.” Istilah ini lebih sering

	digunakan dalam studi <i>Abhidhamma Pitaka</i> .
<i>Cittakammaññatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kecekatan Kesadaran.”
<i>Cittalahutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Peringatan Kesadaran.”
<i>Cittamudutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelenturan Kesadaran.”
<i>Cittapāguññatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kecakapan Kesadaran.”
<i>Cittapassaddhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ketentrangan Batin.”
<i>Cittujukatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kejujuran Kesadaran.”
<i>Cogito ergo sum</i>	: “Aku berpikir, maka aku ada.” Istilah bahasa Latin yang digunakan Descartes untuk menunjuk pikiran sebagai kodrat dan hakikat diri manusia.
<i>Cogito</i>	: Terminologi singkat yang mengacu pada <i>cogito ergo sum</i>
<i>Cūḷakammavibhaṅga Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Majjhima Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan “Pembabaran Singkat tentang Perbuatan”
<i>Dasein</i>	: Istilah bahasa Jerman yang digunakan oleh Martin Heidegger untuk menyebutkan “Keberadaan Murni” sebagai fakta yang harus diterima oleh manusia sebagai nasib.
<i>Dhamma</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebenaran/Ajaran/Realitas.”
<i>Dhammacakkappavātana Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Saṃyutta Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan Khotbah Pertama Buddha

	setelah pencerahan dan dikenal sebagai “Khotbah Pemutaran Roda <i>Dhamma</i> .”
<i>Dhammasaṅgani</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang berisi rangkuman <i>Dhamma</i> .
<i>Dharmaskandha</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Dhātukathā</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang disebut sebagai “Buku Diskursus tentang Elemen.”
<i>Dhātukāya</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Dhātuvibhanga Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Majjhima Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan “Penjelasan tentang Unsur-Unsur.”
<i>Dīgha Nikāya</i>	: Merupakan buku pertama dalam <i>Sutta Pitaka</i> yang berisi diskursus-diskursus dan khotbah-khotbah panjang Sang Buddha.
<i>Diṭṭhi Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental yang Diliputi Pandangan Salah.”
<i>Diṭṭhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pandangan Salah.”
<i>Domanassa Dukkḥā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Dukacita.”
<i>Dosa Catuka Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Empat Jenis Faktor-Faktor Mental Kebencian.”
<i>Dosa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebencian.”
<i>Dukkḥā Ariya Sacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang isinya tentang “Kebenaran Pertama dari Empat

	Kebenaran Mulia tentang Adanya Duka atau Penderitaan.”
<i>Dukkha Dukkha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan akibat Sakit Jasmani.”
<i>Dukkha Nirodha Ariya Sacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang isinya tentang “Kebenaran Ketiga dari Empat Kebenaran Mulia tentang Akhir Duka atau Penderitaan.”
<i>Dukkha Nirodha Gamini Patipada Magga</i>	: Istilah bahasa Pāli yang isinya tentang “Kebenaran Keempat dari Empat Kebenaran Mulia tentang Jalan Mengakhiri Duka atau Penderitaan.
<i>Dukkha Samudaya Ariya Sacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang isinya tentang “Kebenaran Kedua dari Empat Kebenaran Mulai tentang Sebab Duka atau Penderitaan.”
<i>Dukkha</i>	: Terminologi dalam bahasa Pāli yang mengacu pada “Penderitaan.”
<i>Ekaggatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemanunggalan.”
<i>Ekālamāṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Objek yang Sama.”
<i>Ekanirodha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelenyapan Bersama”
<i>Ekavatthuka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Landasan yang Sama.”
<i>Ekuppāda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemunculan Bersama.
<i>Gandha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Aroma.”
<i>Ghānapasāda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Transparasi Hidung.”

<i>Glandula pinealis</i>	: Sebuah kelenjar kecil yang berada di bawah otak dan dipercaya sebagai tempat bersemayamnya jiwa.
<i>Hadayavatthu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Landasan Jantung”
<i>Hiri</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Rasa Malu.”
<i>Ikṣvāku</i>	: Istilah bahasa Sansekerta untuk menyebut leluhur bangsa Sākya.
<i>Issā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Iri Hati.”
<i>Itthatta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Feminim.”
<i>Jarā Dukkā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Penuaan.”
<i>Jarāmarāṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ratap-Tangis.”
<i>Jāti Dukkā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Kelahiran.”
<i>Jāti</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelahiran.”
<i>Jhāna</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk pencapaian tingkatan tertentu dalam Meditasi.
<i>Jivhāpasāda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Transparasi Lidah.”
<i>Jīvitindriya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Indrawi Kehidupan.”
<i>Jñānaprasthāna</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Kāma-Loka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Alam Indrawi.”

<i>Kāmatanḥā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Nafsu Indrawi/Indria.”
<i>Kāmāvacara Citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang Dialami di Alam Indrawi.”
<i>Kamma</i>	: Istilah bahasa Pāli yang berarti “Tindakan/Konsekuensi Tindakan.” Dalam bahasa Indonesia sama dengan kata “Karma” yang diserap dari bahasa Sansekerta.
<i>Kammabandhu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Berkerabat dengan Karmanya Sendiri.”
<i>Kammadāyādā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pewaris Karmanya Sendiri.”
<i>Kammaṭṭisaraṇā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Terlindungi oleh Karmanya Sendiri.”
<i>Kammasakā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pemiliki Karmanya Sendiri”
<i>Kamayoni</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Lahir dari Karmanya Sendiri.”
<i>Karuna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Welas Asih.”
<i>Kathāvatthu</i>	: Salah satu kitab dalam <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang berisi perdebatan antar aliran Buddhisme pada konsili Buddhis kedua. Kitab ini juga berisi analisis dari <i>Bhikkhu Mogaliputtatissa</i> mengenai penggunaan istilah-istilah teknis dalam kitab suci.
<i>Kāyakammaññatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kecekatan Tubuh.”
<i>Kāyalahutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Peringatan Tubuh.”
<i>Kāyamudutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelenturan Tubuh.”

<i>Kāyapāguññatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kecakapan Tubuh.”
<i>Kāyapasāda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Transparasi Tubuh”
<i>Kāyapassaddhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ketentraman Tubuh.”
<i>Kāyaviññatti</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Isyarat Tubuh.”
<i>Kāyujukatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kejujuran Tubuh.”
<i>Khanda</i>	: Kelompok/Gugusan/Agregat.
<i>Khuddaka Nikāya</i>	: Merupakan buku kelima dalam <i>Sutta Pitaka</i> yang berisi khotbah-khotbah singkat Sang Buddha.
<i>Kukkucca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penyesalan.”
<i>L’etre en soi</i>	: Istilah bahasa Perancis yang digunakan oleh Jean-Paul Sartre untuk menyebut suatu keberadaan yang hanya berfungsi sebagai objek.
<i>L’etre pour soi</i>	: Istilah bahasa Perancis yang digunakan oleh Jean-Paul Sartre untuk menyebut suatu keberadaan yang memiliki potensi untuk terus menciptakan diri.
<i>Lakkhaṇarū</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Materi Perubahan.”
<i>Lobha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keserakahan.”
<i>Lobha Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor- Faktor Mental yang Diliputi Keserakahan.”
<i>Lobha Mūla Citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang Bersumber pada Keserakahan.”

<i>Lobha Tri Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tiga Jenis Faktor-Faktor Mental Keserakahan.”
<i>Lokuttara Citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran Adi-Duniawi.”
<i>Lokuttara</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Adi-Duniawi.”
<i>Macchhariya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kekikiran.”
<i>Magga</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Jalan.”
<i>Mahābhūta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Materi Besar/Dasar.”
<i>Mahākalpa</i>	: Istilah bahasa Sansekerta untuk satuan hitung yang lebih besar dari <i>kalpa</i> (Pāli: <i>kappā</i> ).
<i>Mahākappa</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk satuan hitung yang lebih besar dari <i>kappā</i> (Skt: <i>kalpa</i> ).
<i>Mahākusala</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebaikan Besar.”
<i>Mahānidāna Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Dīgha Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan “Diskursus atau Khotbah Panjang tentang Asal-Mula”
<i>Majjhima Nikāya</i>	: Merupakan buku kedua dalam <i>Sutta Pitaka</i> yang berisi diskursus-diskursus dan khotbah-khotbah menengah Sang Buddha.
<i>Majjhima Paṭipadā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Jalan Tengah.”
<i>Māna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesombongan.”
<i>Manasikāra</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Perhatian.”

<i>Mandala</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang artinya “Lingkaran.” Dalam Buddhisme Tantrayana, <i>mandala</i> adalah media untuk memusatkan pikiran guna mempercepat proses pencerahan.
<i>Mantra</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang artinya “Perkataan Suci.”
<i>Maraṇa Dukkha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena kematian.”
<i>Mati suri</i>	: Istilah bahasa Indonesia yang artinya “Kematian Palsu.”
<i>Middha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kantuk.”
<i>Modi</i>	: Istilah yang digunakan oleh Baruch Spinoza untuk menunjuk substansi yang merupakan keluasan dan pikiran.
<i>Moha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Delusi.”
<i>Moha Catuka Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Empat Jenis Faktor Mental Delusi.”
<i>Monade</i>	: Istilah yang digunakan oleh Gottfried Leibniz untuk menunjuk dasar dari alam semesta.
<i>Monade</i>	: Terminologi yang digunakan oleh Leibniz untuk menyebut bagian terkecil dari segala sesuatu
<i>Mudita</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Simpati.”
<i>Nakulapitā Sutta</i>	: Merupakan <i>Sutta</i> yang masuk dalam kelompok <i>Saṃyutta Nikāya</i> . <i>Sutta</i> ini merupakan “Diskursus tentang Keterhubungan Agregat-Agregat.”
<i>Nāma Rūpa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada dua pengelompokan aspek penyusun keberadaan diri manusia.

<i>Nāmā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Realitas Non-Materi.” Istilah ini adalah kebalikan dari <i>Rūpa</i> yang mengacu pada realitas “Tubuh atau Materi.”
<i>Namana</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Mengarah.”
<i>Nāmapaññatti</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Konsep-Nama.”
<i>Nibbāna</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang mengacu pada hal/keadaan yang tidak terkondisi dan terpisah dari realitas yang dapat dialami.
<i>Nicca</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang artinya “Tetap/Kekal.”
<i>Nidāna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sebab-Akibat.”
<i>Nimitta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Atribut.”
<i>Nirvana</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang mengacu pada hal/keadaan yang tidak terkondisi dan terpisah dari realitas yang dapat dialami. Istilah tersebut dalam bahasa Pāli adalah <i>Nibbāna</i> .
<i>Nous</i>	: Istilah bahasa Latin yang artinya “Jiwa/Roh.”
<i>Okkāka</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk menyebut leluhur bangsa Sākya.
<i>Ottappa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Takut Berbuat Jahat.”
<i>Pakiṇṇaka Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Sese kali.”
<i>Pañcakhanda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang berarti “Lima Gugusan/Kelompok/Agregat” yang menjadi penyusun keberadaan manusia.

<i>Pañcamahāvilokana</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk menyebut metode meditasi yang dilakukan Dewa Setaketu/Santusita sebelum terlahir sebagai Siddharta Gautama, untuk menentukan wilayah, negara, usia hidup, keluarga, dan ibu yang akan melahirkan di kehidupan selanjutnya.
<i>Paññā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebijaksanaan.”
<i>Paññindriya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Indra Kebijaksanaan.”
<i>Paramatha Sacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebenaran Hakiki.”
<i>Pāramī</i>	: Istilah bahasa Pāli dan bahasa Sansekerta untuk “Kesempurnaan Kebajikan”
<i>Parideva Dukkha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Ratap-Tangis.”
<i>Pariññeyya</i>	: Terminologi bahasa Pāli yang mengacu pada “Realitas yang Harus Dialami.”
<i>Pathavīdhātu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Elemen Tanah.”
<i>Patīccasamuppāda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sebab-Akibat Kemunculan.” Ini adalah salah satu doktrin metafisika utama dalam Buddhisme.
<i>Paṭisandhi Viññāna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran Terakhir/Penyambung Kelahiran.”
<i>Paṭṭhāna</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang disebut sebagai “Buku Tentang Sebab-Akibat.”
<i>Phala</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Buah/Hasil.”

<i>Phassa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kontak.”
<i>Phoṭṭhaba</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sentuhan.”
<i>Pīti</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kegembiraan.”
<i>Piyehi Vip̐payogo Dukkho</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Berpisah dengan Yang Disenangi/Disayangi.”
<i>Pneumonia</i>	: Istilah medis untuk penyakit radang paru-paru.
<i>Ponobhavikā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sebab yang Menimbulkan Kelahiran Baru .
<i>Prajñaptiśāstra</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Prakaranapāda</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Puggala</i>	: Istilah bahasa Pāli yang menjelaskan mengenai serangkaian pengalaman yang terjadi dalam jangka waktu yang berbeda.
<i>Puggalapaññati</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang disebut sebagai “Buku Tentang Klasifikasi Manusia.”
<i>Punarbhava</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang merujuk pada keberlanjutan kelahiran.
<i>Purisatta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Maskulinitas.”
<i>Rasa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Rasa.”
<i>Rede</i>	: Istilah bahasa Jerman yang digunakan dalam filsafat Martin Heidegger, yang artinya “Wacana.”

<i>Renaissance</i>	: Abad Pembaharuan, yaitu peralihan dari Abad Pertengahan Akhir ke Zaman Modern pada kebudayaan Eropa. Ditandai dengan dihidupkannya kembali nilai-nilai Zaman Klasik Yunani dan berkembangnya ilmu pengetahuan, filsafat, teknologi, dan industri.
<i>Res cogitans</i>	: Istilah bahasa Latin yang digunakan Descartes untuk menunjuk pikiran sebagai hakikat manusia.
<i>Res extansa</i>	: Istilah bahasa Latin yang digunakan Descartes untuk menunjuk tubuh sebagai aspek keluasan.
<i>Rūpa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tubuh atau Materi.” Istilah ini adalah kebalikan dari <i>Nāmā</i> yang mengacu pada realitas “Non-Materi.”
<i>Rūpa Khanda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Agregat Material/Fisik” sebagai salah satu aspek pembentuk diri manusia.
<i>Rūpā-Loka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Alam Materi Halus.”
<i>Rūpassa Aniccatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ketidakkekalan Materi.”
<i>Rūpassa Jaratā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelapukan Materi.”
<i>Rūpassa Kammanñātā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kecekatan Materi”
<i>Rūpassa Lahutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keringanan Materi.”
<i>Rūpassa Mudutā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kelenturan Materi.”
<i>Rūpassa Santati</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesinambungan Materi.”

<i>Rūpassa Upacaya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Produksi Materi.”
<i>Rūpāvacara Citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang Dialami di Alam Materi Halus.”
<i>Sabbacittasādhāraṇa Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor- Faktor Mental Universal.”
<i>Sabbehi me piyehi manāpehi nānābhāvo vinābhāvo</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Segala milikku yang kucintai dan kusenangi wajar berubah, wajar terpisah dariku.”
<i>Sabhāva</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sifat Bawaan.”
<i>Sadda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Suara.”
<i>Saddhā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keyakinan.”
<i>Sakadāgāmi Ñāṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pengetahuan Dia Yang Kembali Satu Kali.” Ini adalah pengetahuan yang hanya dialami oleh mereka yang telah mencapai tingkat kesucian <i>Sakadāgāmi</i> atau di atasnya.
<i>Saḷāyatana</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Enam Landasan Indra.”
<i>Samādhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Konsentrasi.”
<i>Sāmañña</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Sifat yang Berlaku pada Semua Hal.”
<i>Sammāajīva/Sammā-ājīvo</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penghidupan Benar.”
<i>Sammādiṭṭhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pandangan Benar.”
<i>Sammākamanta/Sammākamanto</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Perbuatan Benar.”

<i>Sammāsamādhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Konsentrasi Benar.”
<i>Sammāsaṅkappa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Pikiran Benar.”
<i>Sammā sati</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Perhatian Benar.”
<i>Sammāvācā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ucapan Benar.”
<i>Sammāvācā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Ucapan Benar.”
<i>Sammāvāyāmo</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Daya Upaya Benar.”
<i>Sammuti Sacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebenaran Konvensional.
<i>Sampayoganaya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang merujuk pada “Metode Asosiasi.”
<i>Samsara</i>	: Istilah bahasa Pāli yang digunakan untuk menyebut “Proses Tumimbal Lahir (siklus kelahiran dan kematian)” dalam Buddhisme.
<i>Samyutta Nikāya</i>	: Merupakan buku ketiga dalam <i>Sutta Pitaka</i> yang juga sering disebut sebagai “Khotbah Terhubung” atau “Ucapan Berulang” Sang Buddha.
<i>Saṅgahanaya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang merujuk pada “Metode Kombinasi.”
<i>Saṅgha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada persamuan <i>Bhikkhu</i> .
<i>Saṅgītiparyāya</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Saṅkhara</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Bentukan.”

<i>Saṅkhara Khanda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Agregat Bentuk” sebagai salah satu aspek pembentuk diri manusia.
<i>Saṅkhata Dhamma</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “ <i>Dhamma</i> yang Terkondisi.”
<i>Saṅhittena Pañcupādānakkhandhā Dukkā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Lima Agregat Pelekatan.”
<i>Sañña</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Persepsi.”
<i>Sañña Khanda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Agregat Persepsi” sebagai salah satu aspek pembentuk diri manusia.
<i>Sassatadiṭṭhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Pandangan Salah mengenai Kekekalan”
<i>Sati</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Perhatian Penuh.”
<i>Siddhi</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang mengacu pada metode pencapaian pencerahan dengan cepat dalam tradisi Buddhisme Tantrayana.
<i>Sīla</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Moralitas.”
<i>Sobhana Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Indah/Baik.”
<i>Sobhanasādhāraṇa Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Indah/Baik Universal.”
<i>Soka Dukkā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Kesedihan.”
<i>Somanassasahagata diṭṭhigatasampayutta asaṅkhārika citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang disertai dengan

*Somanassasahagata*

*diṭṭhigatasampayutta sasaṅkhārika*  
*citta*

sukacita, berasosiasi dengan pandangan salah dan tanpa dorongan.”

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Kesadaran yang disertai dengan sukacitta, berasosiasi dengan pandangan salah dan dengan dorongan.”

*Somanassasahagata*

*diṭṭhigatavipayutta asaṅkhārika*  
*citta*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Kesadaran yang disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan salah dan tanpa dorongan.”

*Somanassasahagata*

*diṭṭhigatavipayutta sasaṅkhārika*  
*citta*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Kesadaran yang disertai dengan sukacita, tidak berasosiasi dengan pandangan salah dan dengan dorongan.”

*Sōmoku Kokudo Shikkai jōbutsu*

: Istilah bahasa Jepang yang artinya  
“Segala Hal Memiliki Hakikat Ke-Buddha-an.”

*Sotāpanna*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Pemasok Arus.” Istilah ini menggambarkan tingkat kesucian paling bawah bagi seseorang dalam menempuh upaya pembebasan. Seseorang yang mencapai tingkatan ini, masih akan mengalami kelahiran dan kematian kembali maksimal delapan kali, tetapi tidak mungkin lahir di Alam Bawah (*Apaya*).

*Sotapasāda*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Transparasi Telinga.”

*Sugata*

: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada tujuh alam bahagia, yaitu Alam Manusia (*Manussa Loka/Bhūmi*), Alam Surga Empat Raja Dewa (*Cātummahārājika Loka/Bhūmi*), Alam Surga Tiga Puluh

Tiga Dewa (*Tāvātimsa Loka/Bhūmi*),  
Alam Surga Dewa Yāma (*Yāma  
Loka/Bhūmi*), Surga Kenikmatan (*Tusita  
Loka/Bhūmi*), Surga Para Dewa yang  
Menikmati Ciptaannya (*Nimmānarati  
Loka/Bhūmi*), Surga Para Dewa yang  
Membantu Menyempurnakan Ciptaan  
Dewa-Dewa Lainnya.  
(*Paranimmitavasavatti Loka/Bhūmi*).

<i>Sūnyata</i>	: Istilah bahasa Sansekerta yang artinya “Kekosongan.”
<i>Sutta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang secara harfiah berarti “dengar atau mendengar.” Dalam <i>Tipitaka</i> , merujuk pada khotbah Buddha yang pernah didengar dan diulang kembali oleh para murid utama Buddha.
<i>Sutta Pitaka</i>	: Salah satu kelompok <i>Tipitaka</i> yang seluruh isinya adalah pernyataan yang pernah diucapkan Buddha dan diulang kembali oleh para muridnya. <i>Sutta Pitaka</i> terdiri dari <i>Dīgha Nikāya</i> , <i>Majjhima Nikāya</i> , <i>Saṃyutta Nikāya</i> , <i>Aṅguttara Nikāya</i> , dan <i>Khuddaka Nikāya</i> .
<i>Taṇhā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Nafsu”
<i>Tathāgata</i>	: Salah satu julukan Buddha.
<i>Tatramajjhattatā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keseimbangan Batin.”
<i>Tejodhātu</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Elemen Api.”
<i>Thina</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemalasan.”
<i>Tiḷakkhaṇa</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk Tiga Corak Umum/Universal, yaitu Ketidakekalan ( <i>Anicca</i> ), Penderitaan ( <i>Dukkha</i> ), dan Tanpa Aku/Diri/Jiwa/Hakikat ( <i>Anattā</i> ).

<i>Tipitaka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Tiga Keranjang.” Istilah ini mengacu pada kitab suci Buddhisme yang terdiri dari <i>Sutta Pitaka</i> , <i>Vinaya Pitaka</i> , dan <i>Abhidhamma Pitaka</i> .
<i>Tusita</i>	: Istilah bahasa Pāli untuk menyebut alam Dewa Tusita yang dikenal sebagai Surga Kenikmatan.
<i>Ucchedadiṭṭhi</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Pandangan salah mengenai Kemusnahan.”
<i>Uddhacca</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kebingungan.”
<i>Upādāna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemelekatan.”
<i>Upādānakhandā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kemelekatan pada Agregat.” Istilah ini juga dapat dipahami sebagai “Objek Pengambilan.”
<i>Upādāyarūpa</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Materi yang Bergantung pada Materi Besar/Dasar.”
<i>Upāyāsa Dukkha</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Kepedihan Mendalam.”
<i>Upekkhāsahagata diṭṭhigatasampayutta asaṅkhārika citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan pandangan salah dan tanpa dorongan.”
<i>Upekkhāsahagata diṭṭhigatasampayutta saṅkhārika citta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran yang disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan pandangan salah dan dengan dorongan.”
<i>Upekkhāsahagata</i>	

*diṭṭhigatavipayutta asaṅkhārika  
citta*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Kesadaran yang disertai dengan  
ketenangan, tidak berasosiasi dengan  
pandangan salah dan tanpa dorongan.”

*Upekkhāsahagata  
diṭṭhigatavipayutta asaṅkhārika  
citta*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Kesadaran yang disertai dengan  
ketenangan, tidak berasosiasi dengan  
pandangan salah dan dengan dorongan.”

*Vacīviññatti*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Isyarat  
Lisan.”

*Vaṇṇa*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Warna.”

*Vāyodhātu*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Elemen  
Angin.”

*Vedanā*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Perasaan.”

*Vedanā Khanda*

: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada  
“Agregat Perasaan” sebagai salah satu  
aspek pembentuk diri manusia.

*Vernunft*

: Istilah bahasa Jerman yang artinya  
“Rasio.”

*Verstand*

: Istilah bahasa Jerman yang artinya  
“Pengenalan pada Taraf Akal-Budi.”

*Verstehen*

: Istilah bahasa Jerman yang digunakan  
dalam filsafat Martin Heidegger, yang  
artinya “Pemahaman.”

*Vibhaṅgha*

: Salah satu bagian dari *Abhidhamma  
Pitaka* yang disebut sebagai “Buku  
Tentang Analisis.”

*Vibhavataṇhā*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Nafsu  
Kemusnahan.”

*Vicāra*

: Istilah bahasa Pāli yang artinya  
“Penempelan Terus-Menerus.”

<i>Vicikicchā</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Keraguan.”
<i>Vijñānakāya</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidharma Pitaka</i> Buddhisme Mūlasarvāstivāda/Sarvāstivāda.
<i>Vinaya Pitaka</i>	: Salah satu kelompok <i>Tipitaka</i> yang isinya adalah peraturan bagi para <i>Bhikkhu</i> . <i>Vinaya Pitaka</i> terdiri dari <i>Suttavibhaṅga</i> , <i>Khandaka</i> , dan <i>Parivara</i> .
<i>Viññāna</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Kesadaran.”
<i>Viññāna Khanda</i>	: Istilah bahasa Pāli yang mengacu pada “Agregat Kesadaran” sebagai salah satu aspek pembentuk diri manusia.
<i>Virati Cetasika</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Faktor-Faktor Mental Penahanan Diri.”
<i>Viriya</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Energi/Semangat.”
<i>Vitaka</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penempelan Awal.”
<i>Yamaka</i>	: Salah satu bagian dari <i>Abhidhamma Pitaka</i> yang disebut sebagai “Buku Tentang Berpasangan.”
<i>Yampicchaṃ Na Labhati Tampi Dukkhaṃ</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Penderitaan karena Tidak Mendapatkan Yang Diinginkan.”
<i>Yathābhūta</i>	: Istilah bahasa Pāli yang artinya “Apa Adanya.”
<i>Zettai Mu</i>	: Istilah bahasa Jepang yang artinya “Ketiadaan Mutlak.”

## DAFTAR SINGKATAN

DN	: <i>Dīgha Nikāya</i>
Ing	: Inggris
KN	: <i>Khuddaka Nikāya</i>
MN	: <i>Majjhima Nikāya</i>
Skt	: Sansekerta
SN	: <i>Saṃyutta Nikāya</i>
Y.A	: Yang Ariya
Y.M	: Yang Mulia